

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. BPRS Jabal Nur Surabaya

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga perbankan syariah yakni PT. BPRS Jabal Nur Surabaya yang terletak di Jalan Gayungsari Barat No. 89 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2014 sampai dengan 11 Juli 2014. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pimpinan, manajer operasional dan juga *Account Officer* yang ada di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya.

2. Sejarah PT. BPRS Jabal Nur Surabaya

Pada tanggal 25-30 April 2004, Sarpandi R.H. berangkat menuju Jakarta untuk dididik selama 5 hari kerja oleh pakar di bidang perbankan syariah di LPPI (Lembaga Pendidikan & Pengembangan Perbankan Indonesia) Jakarta.¹

Yang kemudian munculah ide dalam suatu tekad yang kuat untuk menegakkan *fi{sabi{li{llah* di bidang ekonomi atau keuangan syariah dengan mendirikan BPRS, selain sebagai langkah kecil awal dalam menegakkan ekonomi Islam, juga sebagai penebus dosa-dosa masa lalu

¹Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Kerja Lapangan di BPRS Jabal Nur Surabaya*, (Surabaya: *Laporan Kerja Lapangan pada BPRS Jabal Nur Surabaya*, 2013), 5.

yang telah ikut mengembangkan bank konvensional pemupuk riba (bunga) sebelumnya.²

Dengan jihad *fi{sabi{li{llah* dan bermodalkan visi misi itulah Sarpandi R.H. dan Wustono Wagis mencoba mendekati dan menghimpun para investor yang tertarik dengan rencana mendirikan wahana jihad dalam bentuk BPRS. Sarpandi R.H. melakukan pendekatan terhadap beberapa temannya di BRI dan para tetangganya, sedangkan Wustono Wagis melakukan pendekatan pada rekan-rekan sesama kontraktor dan para pejabat pemberi proyek, yang dilakukan selama bulan April sampai dengan bulan Mei 2004. Dari usaha tersebut Sarpandi R.H. berhasil mengajak para calon investor sebanyak 4 orang pekerja BRI dan 5 orang tetangganya yang dianggap berminat.

a. Persiapan pendirian BPRS

1) Pertemuan I dengan calon investor

Pada hari Ahad tanggal 29 Agustus 2004 dilaksanakanlah pertemuan para calon investor, pada pertemuan ini dihadiri 11 calon investor, dalam pertemuan tersebut Sarpandi R.H. memaparkan ide pendirian 3 BPRS dan 1 koperasi sebagai lembaga supportnya. maka dibentuk dan diresmikanlah kepanitiaan pendiri 3 BPRS dan 1 koperasi yang terdiri dari:

- a) Herminto Wiriosaputra sebagai Ketua
- b) Amin Wahyudi sebagai Sekretaris

²Ibid, 8.

c) Maria Ulfa Sebagai Bendahara

Sedangkan Sarpandi R.H. untuk sementara ditunjuk sebagai Koordinator Pemegang Saham (KPS) yang akan mengarahkan dan mensupervisi kerja panitia.³

2) Pertemuan II dengan calon investor.

Pada hari Sabtu tanggal 11 September 2004 pertemuan ini ternyata hanya dihadiri oleh 9 orang calon investor yaitu 6 orang dari calon investor dari 7 orang yang sudah komit pada pertemuan pertama. Dari pertemuan tersebut yang sudah konkrit sebagai investor baru 10 orang dengan jumlah dana yang belum memadai.⁴

3) Pertemuan III dengan calon investor

Pada hari Sabtu tanggal 09 Oktober 2004. Pada pertemuan ini jumlah calon investor yang hadir bertambah menjadi 12 orang, diantara 9 orang yang sudah bersedia sebagai investor yang hadir adalah 7 orang. Sekaligus juga merundingkan masalah nama serta tempat untuk mendirikan BPRS. Pemberian nama Jabal Nur ini dikarenakan Jabal Nur adalah nama bukit di Arab Saudi yang sudah sangat dikenal oleh umat Islam diseluruh dunia termasuk umat Islam di Indonesia, baik karena cerita riwayat perjalanan dan aktifitas Rasulullah saw dalam pengembangan Agama Islam, sampai saat ini merupakan tempat ziarah utama jamaah haji dan umroh. Oleh karena itu nama tersebut sangat dekat dihati umat

³Ibid, 12.

⁴Ibid, 15.

Islam dan sangat terkait dengan ajaran Islam, sehingga bila nama-nama bukit tersebut dijadikan nama BPRS sangat mudah dikenal sebagai bank yang menerapkan syariah Islam dalam operasionalnya.

Penetapan lokasi dipilih antara lain di kota Surabaya. PT. BPRS Jabal Nur yang berlokasi di sebelah selatan Masjid Akbar Surabaya atau tepatnya di Jalan Pagesangan Barat No. 89 Surabaya, telah diresmikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia (Siti Fadjriyah) untuk menjalankan operasinya sejak tanggal 26 Oktober 2007 yang lalu. Peresmian ini dihadiri oleh seluruh pengurus PT. BPRS Jabal Nur serta karayawannya, dan hampir seluruh pemegang saham, para pemimpin cabang Bank Umum Syariah, para direksi BPRS se Jawa Timur dan para pejabat pemerintah.⁵

3. Bentuk Hukum

BPRS Jabal Nur berbentuk hukum PT. karena didirikan oleh para pendiri yang masing-masing memasukkan modal berdasarkan perjanjian. Modal tersebut terbagi dalam saham yang masing-masing saham mempunyai nilai yang secara keseluruhan menjadi modal perusahaan.

⁵Ibid, 16.

4. Visi, dan Misi PT. BPRS Jabal Nur Surabaya

a. Visi

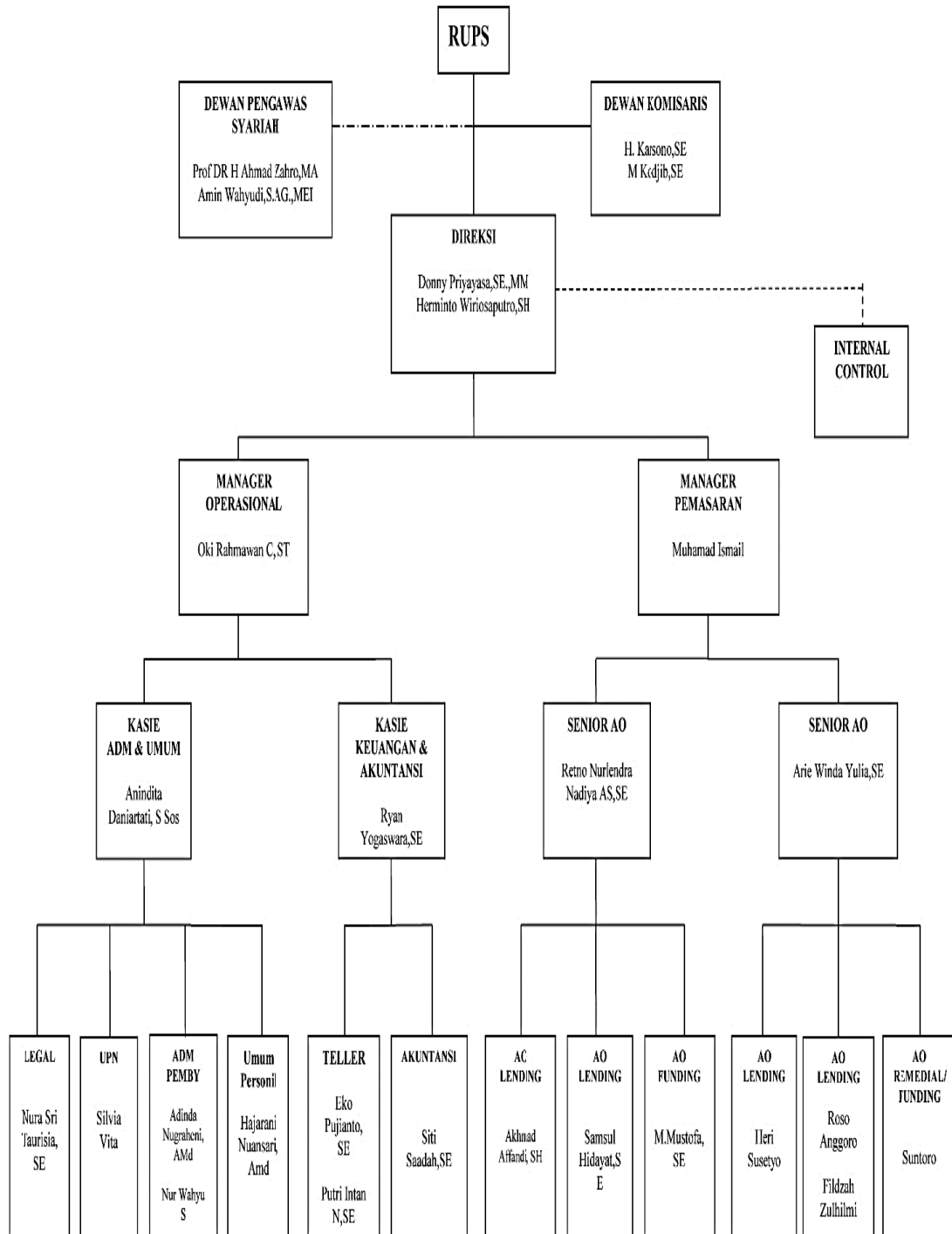
- 1) Visi sebagai khalifah yakni mempersiapkan diri untuk hidup setelah mati menuju Allah
- 2) Visi *corporate culture* yakni menjadi bank pembiayaan rakyat syariah terkemuka yang selalu mengutamakan kemajuan, kesejahteraan dan kepuasan nasabah (dalam sistem ekonomi non *riba*).

b. Misi

- 1) Misi sebagai khalifah yakni sebagai penyebar rahmat yang diberikan Allah kepada seluruh alam.
- 2) Misi *corporate culture* yang pertama yakni melakukan pelayanan perbankan sistem syariah yang berlandaskan imtaq dan ibadah dengan mengutamakan pelayanan pada pengusaha mikro kecil dan menengah untuk membangun/menunjang perkembangan ekonomi masyarakat Islam khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Kedua yakni memberikan pelayanan terbaik dan prima kepada nasabah dengan melaksanakan *good corporate governance* berlandaskan imtaq. Ketiga adalah memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada nasabah dan *stakeholders*.⁶

⁶Ibid, 44-45.

5. Struktur Organisasi Pt Bpr Syariah Jabal Nur



6. *Job Discription* PT. BPRS Jabal Nur Surabaya

Adapun deskripsi mengenai pekerjaan PT. BPRS Jabal Nur Surabaya sebagai berikut:⁷

a. Rapat umum pemegang saham

Merupakan rapat tertinggi para pemegang saham dan menentukan sentral kebijakan pada bank terkait.

b. Dewan pengawas syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah yang diangkat dan diberhentikan di Lembaga Keuangan Syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN.

c. Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT).

d. Dewan direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

⁷Oki Rachmawan, *Wawancara*, Surabaya, 04 Juni 2014.

e. Manajer operasional

Manajer operasional memiliki tugas atas seluruh aktivitas operasional perusahaan, mulai dari pembuatan rencana produksi, pembuatan rencana pemakaian sistem dan anggaran produksi, memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar perusahaan hingga pengelolaan suasana kerja agar SDM mampu bekerja secara optimal.

f. Legal

Tugas seorang legal yakni mengatur, mengawasi dan melaksanakan kegiatan administrasi dan dokumentasi pemberian pembiayaan serta melakukan kegiatan untuk mengamankan posisi bank dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan hukum yang berlaku.

g. UPN / *Customer services*

Customer services adalah pelayanan yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk melayani kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan, menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan informasi, dan penanganan keluhan-keluhan yang berhubungan dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

h. Bagian administrasi

Tugas dan tanggung jawab bagian administrasi adalah mengatur, mengawasi dan melaksanakan kegiatan Administrasi dan Dokumentasi pemberian pembiayaan serta melakukan kegiatan untuk mengamankan

posisi bank dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan hukum yang berlaku.

i. Bagian umum dan personalia

Bagian umum dan personalia melaksanakan tugas pencatatan, pengadministrasian, serta pembinaan dalam kepersonaliaan, mengawasi ketersediaan perlengkapan layanan di bidang personalia dan umum.

j. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan. Bagian keuangan harus melapor pada jabatan manajer keuangan. Pada jabatan ini sangat dibutuhkan kedisiplinan, kejujuran, ketelitian serta tanggung jawab yang tinggi karena jika terjadi kesalahan akan sangat fatal pada perusahaan karena menyangkut keuangan perusahaan.

k. Teller

Teller merupakan posisi pekerjaan yang sangat penting karena berhadapan langsung dengan konsumen. Teller dituntut untuk melayani konsumen sesuai dengan aturan yang digunakan oleh bank tersebut baik secara kalimat perkataan yang dilakukan pada saat menyambut konsumen, atau pada saat proses maupun pada saat penutupan ketika pelayanan sudah selesai.

l. *Accounting Staff*

Bertanggung jawab atas laporan aktivitas keuangan secara tertulis selain itu pada jabatan ini dituntut untuk mengerti masalah perpajakan yang berlaku di negara Indonesia karena laporan perpajakan perusahaan dibuat oleh *Accounting staff*. Melakukan pencatatan dan dokumentasi kegiatan keuangan perusahaan.

m. Manajer pemasaran

Manajer pemasaran mempunyai tugas memimpin, mengawasi, dan bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran kerja di bagian pembiayaan dan pendanaan, memasarkan produk bank sesuai dengan Syariah Islam kepada nasabah dengan layanan yang baik sehingga memungkinkan untuk diperolehnya laba sesuai target dengan tetap memperhatikan kelancaran dan keamanan *aset* Bank serta menciptakan produk baru yang sesuai dengan Syariah Islam.

n. *Account Officer*

AO Pembiayaan (*lending officer*) bertanggung jawab dalam memasarkan produk sesuai Syariat Islam dan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah sehingga memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah sehingga memberikan kontribusi terhadap laba Perusahaan dengan memperhatikan kelancaran dan keamanan atas pembiayaan yang telah diberikan.

AO Pendanaan (*Funding Officer*) bertanggung jawab dalam memasarkan produk sesuai Syariat Islam dan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah sehingga memungkinkan untuk

diperolehnya dana Pihak ketiga yang sesuai dengan target dan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan.

7. Produk dan Aplikasi Akad

a. Tabungan

Tabungan pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya dibagi menjadi 2 macam, tabungan *wadi>'ah* dan tabungan *mud}a>rabah*. Tabungan *wadi>'ah* dan tabungan *mud}a>rabah* dibagi menjadi 2 produk:

1) Tabungan *wadi>'ah*

a) Tabungan *wadi>'ah*

Tabungan *wadi>'ah* Adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi>'ah* yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

b) Tabungan haji dan umrah

Tabungan haji dikhususkan bagi nasabah yang ingin menunaikan haji, akan tetapi biaya yang dimilikinya belum mencukupi, pihak BPRS sebagai perantara bekerja sama dengan bank umum syariah memberikan jasa kepada nasabah berupa talangan biaya haji setelah nasabah memberikan sejumlah uang kepada pihak BPRS. Setelah itu diserahkan kepada bank umum syariah untuk biaya kuota haji melalui kementerian agama.

2) Tabungan *mud}a>rabah*

a) Tabungan syariah

Tabungan syariah merupakan tabungan *mud}a>rabah* biasa, yaitu orang menabungkan uangnya kepada BPRS. Yang mana akan mendapat bagi hasil dari keuntungannya. Bagi hasil tersebut tidak akan tetap dalam artian bisa berubah-ubah jumlahnya berdasarkan keuntungan yang didapat oleh bank perbulannya dan sifat tabungan ini adalah tabungan berjangka.

b) Tabungan tarbiyah

Tabungan tarbiyah merupakan tabungan pendidikan. Nasabahnya merupakan lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari TK sampai perugruan tinggi, yang mengajukan bisa dari anak tersebut atau dari pihak sekolah dengan perwakilan dari bagian tata usaha sekolah tersebut.⁸

b. Deposito

Deposito merupakan salah satu jenis simpanan dari *s}aibul ma>l* (deposan) kepada *mud}arib* (bank) yang diperuntukkan bagi perorangan, perusahaan, koperasi, yayasan atau badan usaha lainnya kecuali bank yang dapat ditarik sesuai jangka atau tempo yang diperjanjikan. Deposito adalah salah satu jenis simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mud}a>rabah*) yang dananya hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo saja.⁹

c. Pembiayaan

⁸Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Kerja Lapangan ...* , 55.

⁹Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Kerja Lapangan ...* , 56.

1) Pembiayaan *musha>rakah*

Musha>rakah yaitu akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan *mura>bahjah*

Mura>bahjah adalah transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dengan menyatakan perolehan dan keuntungan disepakati bersama. Penyerahan barang dilakukan penjual kepada pembeli segera atau seketika sedangkan pembayaran/pelunasan dilakukan kemudian.¹⁰

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Nasabah pembiayaan modal kerja PT. BPRS Jabal Nur Surabaya. Responden yang diteliti berjumlah 20 responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada 3 Juli sampai dengan 8 Juli 2014. Karakteristik responden yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, berapa lama menjadi nasabah dan pendapatan yang diterima tiap bulannya.

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

¹⁰Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Kerja Lapangan ...*, 57.

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden adalah seimbang yaitu laki-laki berjumlah 10 orang dengan 50 %, sedangkan perempuan berjumlah 10 orang dengan 50 %. Bahwa yang melakukan pembiayaan modal kerja bukan hanya laki-laki saja akan tetapi perempuan juga melakukan pembiayaan modal kerja untuk membuka usahanya sendiri.

b. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	< 25 tahun	3	15%
2	26 – 35 tahun	11	55%
3	36 – 45 tahun	6	30%
4	> 46 tahun	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia nasabah pembiayaan modal kerja PT. BPRS Jabal Nur hampir merata. Responden pada usia < 25 tahun mendominasi dengan 15%. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut banyak pemuda-pemuda menjadi seorang wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Di posisi

kedua yang mendominasi yaitu pada usia 26-35 tahun dengan 55%, dikarenakan pada usia ini manusia dianggap telah memiliki banyak pengalaman di dunia kerja sehingga dengan mudah mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sisanya yakni 15% pada usia 36-45 tahun, dikarenakan pada usia ini manusia dianggap telah memiliki banyak pengalaman dan sudah membuka usaha sehingga mereka tinggal menjalankannya. Hal tersebut terbukti dengan responden di dalam penelitian ini yang hampir merata dalam kelas umur manusia. Maka untuk menjadi seorang wirausaha tidak ada batasan untuk usianya.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Pegawai Swasta	2	10%
2	Pegawai Negeri	2	10%
3	Wirausaha	16	80%
4	Lainnya	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang Wirausaha yaitu sebesar 80%, Pegawai Swasta 10%, dan Pegawai Negeri 10%, responden memiliki latar belakang seorang Wirausaha.

Faktor pendidikan sebagian besar digunakan untuk menjadi seorang wirausaha, akan tetapi seorang wirausaha adalah orang yang mempunyai tekad untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri tanpa ikut bekerja dengan orang lain. Alangkah baiknya apabila di latarbelakangi dengan pendidikan agar usahanya lebih maju dan sesuai dengan materi yang didapatkannya selama sekolah.

d. Berapa lama menjadi nasabah

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjadi Nasabah

No	Tahun	Jumlah	%
1	< 1 Tahun	-	-
2	1-3 Tahun	-	-
3	3-5 Tahun	5	25%
4	> 5 Tahun	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 75% responden yang menjadi nasabah pembiayaan modal kerja adalah sudah pernah menjadi nasabah di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya sehingga pihak bank sudah mengenali watak dan karakteristik dari nasabah tersebut.

e. Pendapatan yang diterima tiap bulannya

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
----	-----------	--------	---

1	< Rp 500.000	2	10%
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	2	10%
3	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	12	60%
4	> Rp 2.000.000	4	20
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 60% pendapatan dari responden adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh responden sesuai dengan harapan dan mendapatkan penghasilan yang seimbang.

C. Analisis data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validitas atau kesahihan sesuatu instrument.¹¹ Untuk mengukur validitas angket, maka digunakan uji *Corrected Item – Total Correlation*. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dan melakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap* (nilai koefesien korelasi yang overestimasi).¹²

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti (butir soal) tidak valid. Uji ini pada SPSS 19 dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pertanyaan. Apabila r_{hitung} berada di

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, Edisi revisi, 2006, 158.

¹² Duwi Priyatno *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta, Mediakom, 2013, 25.

atas r_{tabel} berarti valid. Dengan demikian, jika $r_{\text{hitung}} > 0,444$ berarti pernyataan tersebut valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < 0,444$ berarti tidak valid.

- a. Variabel Pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel Pengetahuan Konsumen tentang Produk Pembiayaan

Modal Kerja

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	34.8000	27.116	.687	.764
q2	35.1000	26.621	.656	.762
q3	35.0000	27.579	.684	.768
q4	34.6000	27.411	.828	.760
Subtotal	19.3500	8.345	1.000	.828

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji validitas pada variabel pengetahuan tentang produk dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada pernyataan 4 yaitu 0,828 berarti $>0,444$ sehingga dikatakan valid. Untuk variabel pelatihan yang item pernyataannya valid, maka item tersebut harus diikutsertakan saat uji reliabilitas

- b. Keputusan untuk menjadi nasabah

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Keputusan untuk menjadi nasabah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

q1	38.6000	33.621	.889	.752
q2	38.4500	33.524	.875	.752
q3	38.7500	34.934	.801	.768
q4	38.6000	38.779	.687	.801
q5	38.6500	38.345	.662	.799
subtotal	21.4500	10.997	1.000	.881

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji validitas pada variabel keputusan untuk menjadi nasabah dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari r_{tabel} 0,444. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel keputusan untuk menjadi nasabah.

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan fasilitas yang diberikan oleh SPSS 19 untuk mengukur reliabilitas dengan uji *Cronbach Alpha*, yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja	0,799	Reliabel
Keputusan untuk menjadi nasabah	0,811	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji reliabilitas pada ke tiga variabel dapat dilihat pada tabel di atas, tampak bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang melebihi dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas yang beraneka ragam.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana.

Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.795	2.920	
Pengetahuan konsumen tentang pembiayaan modal kerja	1.054	.238	.717

a. Dependent Variable: Keputusan Untuk Menjadi Nasabah

Sumber: hasil olahan SPSS (terlampir)

Rumus analisis regresi sederhana yaitu:

$$\check{Y} = a + bX + e$$

Keterangan:

\check{Y} = Variabel Terikat (Keputusan Untuk Menjadi Nasabah)

X = Variabel Bebas (Pengetahuan Konsumen Tentang Produk Pembiayaan Modal Kerja)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Disturbance Error* (Kesalahan Pengganggu)

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\check{Y} = a + bX + e$$

$$\hat{Y} = 3.795 + 1.054 X + e$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Jika konstanta sebesar 3.795. Artinya jika variabel pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja (X) nilainya 0, maka variabel keputusan untuk menjadi nasabah (Y) nilainya sebesar 3.795.
 - 2) Jika koefisien regresi variabel pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja (X) sebesar 1.054. Artinya jika pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan untuk menjadi nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.054.
4. Koefisien Korelasi dan Determinan

Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2) untuk variabel bebas pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja (X) terhadap variabel terikat keputusan untuk menjadi nasabah (Y). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.699	1.81925

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja

Sumber: Hasil Olahan SPSS (terlampir)

Pada tabel 4.10 telah dideskripsikan pada tabel statistik *model summary* diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,855 dan koefisien determinasi sebesar 0,731 dapat diartikan bahwa variabel keputusan untuk menjadi nasabah (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja (X) sebesar 7%. Jadi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 7% sedangkan 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

5. Uji Hipotesis

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.686	2	76.343	23.067	.000 ^a
	Residual	56.264	17	3.310		
	Total	208.950	19			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja,

b. Dependent Variable: Keputusan untuk menjadi nasabah

Sumber: Hasil Olahan SPSS (terlampir)

Hasil perhitungan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 ($3-1=2$) dan df 2 ($n-k-1, 20-2-1=17$). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,592. Signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($23,067 \geq 3,592$) dan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan konsumen tentang produk pembiayaan modal kerja terhadap keputusannya untuk menjadi nasabah di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya.